


Literasi Digital Pembelajaran Guru SMKN di Kabupaten Wajo

Muhammad Agus^{1*}, Ansar², Sumarlin Mus³

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Gunungsari, Makassar.

E-mail: muhagus.skg@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.385>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 March 2025

Accepted: 17 March 2025

Published: 24 March 2025

Kata Kunci: Literasi Digital, Konten Digital

Keywords: Digital Literacy, Digital Content

ABSTRACT

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai gambaran literasi digital pembelajaran guru SMKN di Kabupaten Wajo. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan kondisi gambaran literasi digital pembelajaran guru. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 269 guru dengan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 161. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survei dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital pembelajaran guru berada dalam kategori tinggi, hal ini terlihat dari beberapa dimensi yang diukur. Pertama, kemampuan guru dalam menemukan konten digital menempati kategori sangat tinggi yang menunjukkan keterampilan guru yang sangat baik dalam mencari dan mengakses informasi digital yang relevan. Kedua, kemampuan guru dalam membuat konten digital berada pada kategori tinggi yang artinya guru mampu menciptakan materi digital dengan cukup kreatif dan efektif. Selanjutnya, kemampuan guru dalam menggunakan konten digital juga berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa guru aktif memanfaatkan materi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Terakhir, kemampuan guru dalam mengomunikasikan konten digital pun masuk dalam kategori tinggi yang berarti guru mampu menyampaikan materi digital kepada siswa dengan jelas dan baik.

This study describes the picture of digital literacy of SMKN teacher learning in Wajo Regency. This study uses a quantitative approach with a descriptive research type to explain the condition of the picture of digital literacy of teacher learning. The population in this study was 269 teachers with sampling using simple random sampling so that a sample of 161 was obtained. The data collection techniques used were surveys and documentation. The analysis technique used was descriptive statistical analysis. The results of the study showed that digital literacy of teacher learning was in the high category, this can be seen from several dimensions that were measured. First, the teacher's ability to find digital content is in the very high category which shows the teacher's excellent skills in finding and accessing relevant digital information. Second, the teacher's ability to create digital content is in the high category which means that the teacher is able to create digital materials quite creatively and effectively. Furthermore, the teacher's ability to use digital content is also in the high category which shows that the teacher actively uses digital materials to support the learning process. Finally, the teacher's ability to communicate digital content is also in the high category which means that the teacher is able to convey digital materials to students clearly and well.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Agus, et al (2025). Literasi Digital Pembelajaran Guru SMKN di Kabupaten Wajo, 3 (3) 215-222. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.385>

PENDAHULUAN

Kehadiran sistem digital menjadi tantangan besar bagi para pendidik. Pendidik yang tidak berinovasi akan tertinggal dan bahkan bisa disusul oleh murid yang rajin serta kreatif dalam memanfaatkan berbagai sarana serta sumber informasi yang sangat luas dan mudah diakses melalui sistem digital. Kehadiran teknologi digital juga memungkinkan penyampaian materi pembelajaran yang lebih kreatif tidak hanya secara verbal tetapi juga dalam berbagai bentuk seperti teks, visual, audio, gerak dan animasi.

Guru adalah figur penting dalam kegiatan belajar mengajar dan memainkan berbagai peran dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah tetapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja bahkan saat ini bisa dilakukan secara daring atau online.

Keterampilan digital guru juga dibutuhkan untuk persiapan agar nantinya guru tidak mudah terpengaruh secara negatif saat menerima perubahan teknologi secara terus menerus. Seorang pendidik dengan keterampilan literasi digital yang baik akan meningkatkan kompetensinya dalam mengajar sehingga guru tersebut dapat lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi lingkungan digital yang selalu berubah dengan terus mengembangkan kemampuan literasi digitalnya.

Dalam undang-undang nomor 3 tahun 2017 tentang sistem perbukuan. Dalam pasal 1 dijelaskan bahwa “Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya” (Satriani et al., 2022).

Sebelumnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Pemerintah pun diberi tugas khusus yaitu mengembangkan budaya literasi. Bahkan pemerintah kabupaten/kota juga memiliki tugas yaitu memfasilitasi pengembangan budaya literasi. Mengenai program ini setiap guru dihimbau untuk menerapkan budaya literasi sebelum pembelajaran dimulai dimana guru maupun siswa dapat mengakses informasi baik berupa buku cetak maupun buku digital.

Gilster dalam (Saufa et al., 2017) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan atau keterampilan individu dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format.

Saat ini, guru sangat terbantu dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui penggunaan teknologi digital. Pemanfaatan literasi digital sebagai sumber belajar dapat memudahkan guru dalam memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan serta menumbuhkan kreativitas guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Maka dari itu, guru harus kompeten dan bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga penting bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan literasi digital.

Mulyasa dalam (Muna, 2020) mengemukakan bahwa penerapan literasi digital di sekolah mengharuskan guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengandalkan sumber belajar di lingkungan sekolah tetapi juga memanfaatkan berbagai referensi tambahan seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital lainnya. Hal ini sangat penting dilakukan agar materi yang disampaikan kepada siswa relevan dengan situasi dan perkembangan zaman saat ini.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di salah satu SMKN yang ada di Kabupaten Wajo ditemukan bahwa kondisi kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital pada saat ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sudah bisa menggunakan literasi digital dengan baik dan ada juga yang tidak bisa dikarenakan beberapa faktor penyebabnya yaitu faktor umur dan perubahan pembelajaran yang begitu cepat sehingga guru tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Pemahaman guru tentang literasi digital akan terus ditingkatkan. Oleh karena itu, wakasek kurikulum membentuk sebuah tim untuk mengadakan pelatihan-pelatihan IT sesuai dengan kebutuhan guru untuk menunjang kompetensinya.

Dari hasil observasi dijelaskan bahwa dengan hadirnya media pembelajaran digital ini memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi para guru yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi secara tepat dan mendapatkan informasi yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan kondisi gambaran literasi digital pembelajaran guru. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Tujuannya adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan hasil penelitian yang bersifat generalisasi. (Balaka, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di setiap SMKN yang ada di Kabupaten Wajo dengan jumlah populasi sebanyak 269 guru dengan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 161 guru.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menemukan konten digital

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada software SPSS diperoleh Mean = 35,16, Median = 36, Modus = 40. Sementara untuk nilai maksimalnya yang bisa diperoleh adalah 40 dan nilai minimal yang bisa diperoleh adalah 21.

Dari hasil analisis deskripsi, interval kelas literasi digital pembelajaran guru dalam menemukan konten digital disajikan pada tabel berikut :

Interval	frekuensi	persentase	Kategori
33,6 <(X)≤ 40	107	66%	Sangat Tinggi
27,2 <(X)≤ 33,6	48	30%	Tinggi
20,8 <(X)≤ 27,2	6	4%	Sedang
14,4 <(X)≤ 20,8	0	0%	Rendah
8 <(X)≤ 14,4	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	161	100%	

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar **35,16** yang terletak pada interval **33,6 <(X)≤ 40** artinya rata-rata jawaban dari responden cenderung berada pada kategori **sangat tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa para guru memiliki keterampilan yang sangat baik dalam memanfaatkan teknologi untuk mencari berbagai sumber pembelajaran yang relevan dan bermanfaat. Mereka secara aktif mencari informasi melalui internet, mengakses gambar dan video untuk mendukung materi ajar, serta membaca berita online untuk memperkaya referensi pembelajaran.

Membuat konten digital

Berdasarkan hasil pengolahan data dilakukan pada software SPSS diperoleh Mean = 16,46, Median = 17,00, Modus=20,00. Sementara untuk nilai maksimal yang diperoleh adalah 20. Dan untuk nilai minimalnya yang diperoleh adalah 8.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi, interval kelas literasi digital pembelajaran guru dalam membuat konten digital disajikan pada tabel berikut :

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
16,8 <(X)≤ 20	88	55%	Sangat Tinggi
13,6 <(X)≤ 16,8	48	30%	Tinggi
10,4 <(X)≤ 13,6	20	12%	Sedang
7,2 <(X)≤ 10,4	5	3%	Rendah
4 <(X)≤ 7,2	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	161	100%	

Berdasarkan analisis statistik deksriptif yang didasarkan pada frekuensi pilihan jawaban responden didapatkan nila rata-rata (mean) sebesar **16,47** yang terletak pada interval **13,6 <(X)≤ 16,8** yang berarti rata-rata jawaban dari responden cenderung berada pada kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa para guru memiliki keterampilan yang baik dalam merancang materi pembelajaran menggunakan berbagai teknologi digital, seperti PowerPoint dan video pembelajaran. Kemampuan ini mencerminkan kreativitas dan inovasi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang

lebih menarik dan efektif serta menunjukkan kesiapan mereka untuk memanfaatkan alat digital demi meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern.

Menggunakan konten digital

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada software SPSS diperoleh Mean = 36,67, Median = 38, Modus = 41. Sedangkan nilai maksimalnya diperoleh 45 dan nilai minimalnya 20.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi, interval kelas literasi digital pembelajaran guru dalam menggunakan konten digital disajikan pada tabel berikut :

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
37,8 <(X)≤ 45	81	50%	Sangat Tinggi
30,6 <(X)≤ 37,8	55	34%	Tinggi
23,4 <(X)≤ 30,6	24	15%	Sedang
16,2 <(X)≤ 23,4	1	1%	Rendah
9 <(X)≤ 16,2	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	161	100%	

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang mengacu pada jumlah pilihan responden terhadap kategori jawaban didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar **36,68** yang terletak pada interval **30,6 <(X)≤ 37,8** yang berarti rata-rata jawaban dari responden cenderung berada pada kategori **tinggi**. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan yang baik dalam memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan seringnya penggunaan video, perangkat digital, platform sosial, dan LCD proyektor, guru menunjukkan kemampuannya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Kemampuan ini juga mencerminkan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Mengomunikasikan konten digital

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada software SPSS diperoleh Mean = 15,31, Median = 16,00, Modus =16,00. Sementara untuk nilai maksimalnya yang diperoleh adalah 20 dan nilai minimalnya yang diperoleh adalah 4.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi, interval kelas literasi digital pembelajaran guru dalam mengomunikasikan konten digital disajikan pada tabel berikut :

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
16,8 <(X)≤ 20	57	35%	Sangat Tinggi
13,6 <(X)≤ 16,8	64	40%	Tinggi
10,4 <(X)≤ 13,6	31	19%	Sedang
7,2 <(X)≤ 10,4	7	4%	Rendah
4 <(X)≤ 7,2	2	1%	Sangat Rendah
Jumlah	161	100%	

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang mengacu pada jumlah pilihan responden untuk setiap kategori jawaban menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar **15,31** yang terletak pada interval **13,6 <(X)≤ 16,8** yang berarti rata-rata jawaban dari responden cenderung berada pada kategori **tinggi**. Ini berarti guru sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan konten digital. Pemanfaatan konten digital yang tepat tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era teknologi saat ini.

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan literasi digitalnya

No	Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan literasi digitalnya	Frekuensi
1	Mengikuti pelatihan dan workshop	122
2	Mengikuti kursus dan pelatihan	19
3	Belajar mandiri	61
4	Berkolaborasi dengan rekan kerja	57

Melalui tabel frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa upaya yang paling banyak dipilih dalam meningkatkan keterampilan literasi digital adalah mengikuti pelatihan dan workshop dengan jumlah jawaban responden mencapai 122. Hal ini mengindikasikan bahwa guru merasa lebih nyaman dan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pelatihan yang terstruktur dan difasilitasi oleh pihak eksternal. Pelatihan dan workshop lebih disukai karena bersifat praktis, interaktif, dan langsung dapat diterapkan dalam kegiatan mengajar. Selain itu, durasi yang singkat namun padat materi membuatnya lebih mudah diikuti tanpa mengganggu rutinitas pekerjaan guru. Sementara itu, upaya yang paling sedikit diminati adalah mengikuti kursus dan sertifikasi dengan jumlah suara sebanyak 19. Hal ini terjadi karena kursus dan sertifikasi umumnya memerlukan komitmen waktu yang lebih panjang serta biaya yang lebih tinggi. Selain itu, materi yang disampaikan sering kali lebih teoritis dan kurang praktis, sehingga dirasa kurang relevan dengan kebutuhan mengajar sehari-hari.

Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa guru cenderung memilih pelatihan dan workshop sebagai cara efektif untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru secara terstruktur dan bimbingan langsung ketimbang dengan mengikuti kursus dan sertifikasi yang memerlukan komitmen besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan literasi digital

No	Faktor yang paling mempengaruhi guru dalam memanfaatkan literasi digital	Frekuensi
1	Akses dan ketersediaan teknologi	122
2	Kompetensi dan keterampilan digital	59
3	Dukungan dan kebijakan sekolah	35
4	Motivasi dan sikap guru	36

Melalui tabel frekuensi di atas, dapat diketahui faktor utama yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan literasi digital adalah akses dan ketersediaan teknologi dengan jumlah jawaban responden sebanyak 122. Artinya, guru lebih termotivasi menggunakan literasi digital ketika mereka memiliki akses mudah ke perangkat seperti komputer, tablet, dan internet yang stabil. Sebaliknya, faktor motivasi dan sikap guru memiliki pengaruh paling rendah, hanya dipilih oleh 35 responden. Hal ini bukan karena kurangnya minat, melainkan karena kurangnya rasa percaya diri akibat minimnya pelatihan teknis, sehingga guru merasa tidak cukup menguasai keterampilan yang dibutuhkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penyediaan teknologi saja tidak cukup untuk mendorong pemanfaatan literasi digital secara optimal. Diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk pelatihan yang intensif dan dukungan teknis yang memadai, agar guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran digital. Dengan demikian, pemberdayaan guru melalui peningkatan keterampilan teknis dan dukungan yang berkelanjutan dapat menjadi kunci dalam memaksimalkan literasi digital di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Dalam pembelajaran, literasi digital dapat dikembangkan melalui sumber-sumber belajar yang berbasis teknologi informasi. Sumber belajar yang termasuk dalam literasi digital umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu offline dan online. Contoh sumber belajar online antara lain blog pembelajaran dan situs website sekolah. Dalam proses pembelajaran di kelas, pengajar sebaiknya tidak hanya mengandalkan media dan metode yang konvensional, tetapi juga perlu mengembangkan media pembelajaran yang interaktif. (Silalahi et al., 2022).

Menemukan konten digital

Dalam proses menemukan konten digital, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mencari informasi di internet seperti membaca berita online atau mengakses gambar dan video. Hal itu sejalan dengan pendapat (Ediyansyah, 2019) yang menjelaskan bahwa sebagai sumber belajar, search engine dapat digunakan untuk memperoleh berbagai sumber belajar seperti e-book, buku ajar, soal latihan, jurnal-jurnal ilmiah dan sebagainya. Proses searching yang dilakukan memungkinkan seseorang untuk menemukan sumber belajar yang beragam baik yang bersifat formal maupun informal.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi menemukan konten digital, kemampuan guru dalam mencari dan menemukan sumber pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki keterampilan yang sangat baik dalam memanfaatkan sumber daya

digital sebagai pendukung pembelajaran, yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era teknologi saat ini.

Membuat konten digital

Setelah guru berhasil menemukan konten digital yang dibutuhkannya, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk membuat konten digital sendiri, baik untuk keperluan pribadi maupun pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan (Wahyuni et al., 2021) bahwa Salah satu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan konten pembelajaran interaktif selama proses belajar mengajar. Pembuatan konten pembelajaran interaktif ini mengintegrasikan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, video, serta animasi dalam satu kesatuan.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi membuat konten digital, kemampuan guru dalam merancang konten pendukung pembelajaran berada pada kategori tinggi, yang membuktikan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan teknologi dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Menggunakan konten digital

Penggunaan konten digital dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menyajikan materi yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan hasrat dan semangat mereka untuk belajar. Hal tersebut didukung oleh (Aditya et al., 2019) bahwa Penyampaian materi pelajaran membutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran dalam bentuk multimedia. Kehadiran media berbasis multimedia dapat membuat proses belajar lebih menarik. Guru juga terbantu dengan penggunaan media multimedia, dibandingkan dengan media sebelumnya yang berbentuk kertas yang rentan basah, sobek, dan sulit disimpan. Dengan media multimedia, guru tidak perlu lagi mencetak materi di atas kertas, sehingga lebih hemat kertas dan efisien waktu.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi membuat konten digital, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi digital dengan baik dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi dalam penggunaan konten digital.

Mengomunikasikan konten digital

Menurut (Abdul & Arif, 2020) mengemukakan bahwa mengomunikasikan adalah kegiatan mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuan dari proses mengamati, mengumpulkan, mengolah data, serta mengasosiasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi mengomunikasikan konten digital, kemampuan guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran melalui berbagai platform digital berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan media digital untuk mengomunikasikan konten pembelajaran yang memfasilitasi interaksi yang lebih mudah dan fleksibel antara guru dan siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan literasi digitalnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lebih memilih pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan literasi digital dengan 122 responden yang memilih opsi ini. Hal ini terjadi karena pelatihan dan workshop bersifat praktis, interaktif, dan langsung dapat diterapkan dalam kegiatan mengajar.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Lesasunanda & Malik, 2024) bahwa melalui pelatihan dan workshop para guru kini semakin paham dan terampil dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sementara itu, kursus dan sertifikasi kurang diminati hanya dipilih oleh 19 responden karena memerlukan waktu lebih lama dan biaya yang lebih tinggi. Selain itu, materi yang disampaikan sering kali lebih teoritis dan kurang praktis sehingga dirasa kurang relevan dengan kebutuhan mengajar sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa guru lebih menyukai metode yang praktis, fleksibel, dan relevan dengan tugas mereka, sehingga pelatihan dan workshop menjadi pilihan yang paling efektif.

Faktor-faktor yang paling mempengaruhi guru dalam memanfaatkan literasi digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses dan ketersediaan teknologi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pemanfaatan literasi digital oleh guru dengan 122 responden memilih faktor ini. Ini menunjukkan bahwa guru lebih termotivasi menggunakan literasi digital ketika mereka memiliki akses mudah ke perangkat teknologi, seperti komputer, tablet, dan internet yang stabil. Jika teknologi tersebut sudah tersedia dan mudah digunakan, guru lebih bersemangat untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, faktor dengan pengaruh paling rendah adalah motivasi dan sikap guru, yang hanya dipilih oleh 35 responden. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengaruh motivasi dan sikap bukan disebabkan oleh ketidakpedulian, tetapi karena guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital.

Oleh karena itu, seperti yang dikutip oleh (Lesasunanda & Malik, 2024) bahwa Agar para guru paham akan literasi digital kepala sekolah menyediakan infrastruktur teknologi dan jaringan internet yang memadai disekolah serta memberikan dukungan berupa fasilitas untuk mengembangkan konten pembelajaran digital.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa literasi digital pembelajaran guru terdiri dari menemukan, membuat, menggunakan dan mengomunikasikan konten digital cenderung berada pada kategori tinggi artinya para guru memiliki kemampuan literasi digital yang baik untuk mendukung proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mampu menemukan dan menggunakan berbagai konten digital, tetapi juga dapat membuat dan mengomunikasikan materi pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Nada & Indrawan, 2023) mengenai analisis tingkat literasi digital guru pendidikan sekolah dasar menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berada pada level baik. Untuk membuat pembelajaran lebih mudah, guru harus terus mengasah dan mengembangkan pemahamannya mengenai literasi digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa literasi digital pembelajaran guru SMKN di Kabupaten Wajo berada dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa dimensi yang diukur. Pertama, kemampuan guru dalam menemukan konten digital menempati kategori sangat tinggi, yang menunjukkan keterampilan guru yang sangat baik dalam mencari dan mengakses informasi digital yang relevan. Kedua, kemampuan guru dalam membuat konten digital berada pada kategori tinggi, artinya guru mampu menciptakan materi digital dengan cukup kreatif dan efektif. Selanjutnya, kemampuan guru dalam menggunakan konten digital juga berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa guru aktif memanfaatkan materi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Terakhir, kemampuan guru dalam mengomunikasikan konten digital pun masuk dalam kategori tinggi, yang berarti guru mampu menyampaikan materi digital kepada siswa dengan jelas dan baik. Dengan demikian para guru memiliki kemampuan literasi digital yang baik untuk mendukung proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mampu menemukan dan menggunakan berbagai konten digital, tetapi juga dapat membuat dan mengomunikasikan materi pembelajaran secara efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdul, D., & Arif, M. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik. *Al-Bahtsu*, 5(2), 76–81.
- Aditya, F., Rutjiono, D., & Suhartono, B. (2019). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Materi Semester 2 Studi Kasus di TK Wahyu Hidayah Desa Pagersari Kabupaten Semarang. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafitis*, 12(1), 14–22.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- Ediyansyah. (2019). *Pemanfaatan Search Engine* (Saepuddin & D. Septian (eds.)).
- Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904–1915. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>
- Muna, F. N. (2020). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar IPA pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IX SMP NU Suruh*. Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Nada, A. Q., & Indrawan, D. (2023). Analisis Tingkat Literasi Digital Guru Pendidikan Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2481>
- Satriani, Ahmad, D., & Halimah, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi, Literasi Media, Dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 85–99. <https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.31513>
- Saufa, A. F., Rifqi, A. nizam, Wicaksono, M. F., Iskandar, Husna, J., Setiawan, moh very, Risanty, R., Prasetyawati, R., Rusmiatiningsih, Yusuf, S., Mardiyanto, V., & Rohmiyati, Y. (2017). *Antologi Literasi Digital*. Azyan Mitra Media.
- Silalahi, D. E., Silalahi, D. E., Munthe, E. A. H. B., Wahyuni, M. M. S. S., Jamaludin, R. M., Laela, N. A., & Safii, D. M. M. S. A. R. H. M. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Wahyuni, komang meli tri, Sugihartini, N., & Subawa, I. G. B. (2021). Pengembangan Konten Pembelajaran Interaktif Pada Materi Metode Proses Kreatif Berstrategi Blended Learning Di Jurusan Desain Komunikasi Visual Di Kelas X Di SMK Negeri 1 Sukasada. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v10i2.35970>